

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rasio Keuangan PT Bank Mandiri Tbk

a. Rasio Permodalan

Berdasarkan tabel 4.1 nilai *mean* CAR PT Bank Mandiri pada tahun 2010 sebesar 13,75% 2011 sebesar 16,25%, 2012 sebesar 16%, 2013 sebesar 15,25% dan 2014 sebesar 16%. Nilai CAR PT Bank Mandiri dari tahun 2010 sampai 2014 cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut PT Bank mandiri mampu meningkatkan ketersediaan kecukupan modal yang dimilikinya dan mampu mempertahankan nilai CAR nya agar tetap sesuai dengan standart ditentukan oleh BI yaitu sebesar 8%.¹⁰²

b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (NPL)

Berdasarkan tabel 4.1 nilai *mean* NPL PT Bank Mandiri pada tahun 2010 sebesar 1,75% 2011 sebesar 1,75%, 2012 sebesar 1,25%, 2013 sebesar 1,25% dan 2014 sebesar 1,85%. Nilai NPL PT Bank mandiri dari tahun 2010 sampai 2014 cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut kredit bermasalah PT Bank Mandiri cenderung mengalami peningkatan. Meskipun cenderung mengalami peningkatan nilai NPL, namun nilai NPL pada PT Bank

¹⁰² Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*, hlm 31

Mandiri masih tergolong baik, karena masih memenuhi standart nilai yang ditentukan oleh BI yaitu maksimal 5%.¹⁰³

c. Rasio Rentabilitas (NIM)

Berdasarkan tabel 4.1 nilai *mean* NIM PT Bank Mandiri pada tahun 2010 sebesar 5,75% 2011 sebesar 5,5%, 2012 sebesar 4,5%, 2013 sebesar 4,75% dan 2014 sebesar 4,75%. Nilai NIM PT Bank Mandiri dari tahun 2010 sampai 2014 cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut PT Bank mandiri mengalami penurunan pendapatan bunga yang dihasilkan dari pengelolaan aktiva produktifnya. Meskipun cenderung mengalami penurunan nilai NIM, namun nilai NIM pada PT Bank Mandiri masih tergolong baik, karena masih memenuhi standart nilai yang ditentukan oleh BI yaitu diatas 2%.¹⁰⁴

d. Rasio Rentabilitas (ROE)

Berdasarkan tabel 4.1 nilai *mean* ROE PT Bank Mandiri pada tahun 2010 sebesar 31,5% 2011 sebesar 27,5%, 2012 sebesar 25,25%, 2013 sebesar 26,5% dan 2014 sebesar 26%. Nilai ROE PT Bank mandiri dari tahun 2010 sampai 2014 cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut PT Bank Mandiri belum mampu menghasilkan laba yang maksimal dari pengelolaan modal yang tersedia. Meskipun cenderung mengalami penurunan nilai ROE,

¹⁰³ Slamet Riyadi, *Banking Assets And Liability management*,...hlm 161

¹⁰⁴ Astohar, 2012, *Peran NIM dalam Memperkuat Pengaruh LDR terhadap Perubahan Laba Pada Bank Devisa di Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Vol 1 No 1*, STIE Totalwin Semarang.

namun nilai ROE pada PT Bank Mandiri masih tergolong baik, karena masih memenuhi standart nilai yang ditentukan oleh BI yaitu 12%.¹⁰⁵

e. Rasio Efisiensi (BOPO)

Berdasarkan tabel 4.1 nilai *mean* BOPO PT Bank Mandiri pada tahun 2010 sebesar 68,5% 2011 sebesar 63,5%, 2012 sebesar 63,75%, 2013 sebesar 62,25% dan 2014 sebesar 63,75%. Nilai BOPO PT Bank Mandiri dari tahun 2010 sampai 2014 cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut PT Bank Mandiri mampu meningkatkan kinerjanya dengan menekan biaya operasional yang harus dikeluarkannya. Menurut ketentuan standart nilai BOPO yang ditentukan oleh BI yaitu 92%.¹⁰⁶

B. Rasio Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tbk

a. Rasio Permodalan

Berdasarkan tabel 4.2 nilai *mean* CAR PT Bank Syariah mandiri pada tahun 2010 sebesar 5,75% 2011 sebesar 11,75%, 2012 sebesar 13%, 2013 sebesar 14,25% dan 2014 sebesar 14,25%. Nilai CAR PT Bank Syariah mandiri dari tahun 2010 sampai 2014 cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut PT Bank Syariah Mandiri mampu meningkatkan ketersediaan kecukupan modal yang dimilikinya dan mampu mempertahankan nilai

¹⁰⁵ <https://akbarginda.wordpress.com/2011/11/22/bab-3/>, diakses pada 1 Juli 2016

¹⁰⁶ Slamet Riyadi, *Banking Assets And Liability management*, hlm.159

CAR nya agar tetap sesuai dengan standart ditentukan oleh BI yaitu sebesar 8%.

b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (NPL)

Berdasarkan tabel 4.2 nilai *mean* NPF PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 sebesar 3,8% 2011 sebesar 2,75%, 2012 sebesar 2,5%, 2013 sebesar 3% dan 2014 sebesar 5,5%. Nilai NPF PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai 2014 cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut kredit bermasalah PT Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami peningkatan. Meskipun cenderung mengalami peningkatan nilai NPF, namun nilai NPF pada PT Bank Syariah Mandiri masih tergolong baik, karena masih memenuhi standart nilai yang ditentukan oleh BI yaitu maksimal 5%.¹⁰⁷

c. Rasio Rentabilitas (NIM)

Berdasarkan tabel 4.2 nilai *mean* NIM PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 sebesar 6% 2011 sebesar 6%, 2012 sebesar 6,5%, 2013 sebesar 7% dan 2014 sebesar 6%. Nilai NIM PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai 2014 cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut PT Bank Syariah Mandiri mampu mengelola aktiva produktifnya dengan baik untuk menghasilkan pendapatan bunga dan mampu mempertahankan nilai NIM

¹⁰⁷ Slamet Riyadi, *Banking Assets And Liability management*,...hlm 161

nya agar tetap sesuai dengan standart ditentukan oleh BI yaitu diatas 2%.¹⁰⁸

d. Rasio Rentabilitas (ROE)

Berdasarkan tabel 4.2 nilai *mean* ROE PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 sebesar 58,25% 2011 sebesar 68,25%, 2012 sebesar 67%, 2013 sebesar 51,75% dan 2014 sebesar 30,25%. Nilai ROE PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai 2014 cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut PT Bank Syariah Mandiri mandiri belum mampu menghasilkan laba yang maksimal dari pengelolaan modal yang tersedia. Meskipun cenderung mengalami penurunan nilai ROE, namun nilai ROE pada PT Bank Syariah Mandiri masih tergolong baik, karena masih memenuhi standart nilai yang ditentukan oleh BI yaitu 12%.¹⁰⁹

e. Rasio Efisiensi (BOPO)

Berdasarkan tabel 4.2 nilai *mean* BOPO PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 sebesar 71,25% 2011 sebesar 74%, 2012 sebesar 71%, 2013 sebesar 80,25% dan 2014 sebesar 91,25%. Nilai BOPO PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai 2014 cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut PT Bank Syariah Mandiri belum mampu menekan biaya operasional yang harus dikeluarkannya. Meskipun cenderung mengalami peningkatan nilai

¹⁰⁸ Astohar, 2012, *Peran NIM dalam Memperkuat Pengaruh LDR terhadap Perubahan Laba Pada Bank Devisa di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Vol 1 No 1, STIE Totalwin Semarang.

¹⁰⁹ Standart ROE menurutketentuanBI, <https://akbarginda.wordpress.com/2011/11/22/bab-3/>, diakses pada 1 Februari 2016

BOPO, namun nilai BOPO PT Bank Syariah Mandiri masih memnuhi standart yang ditentukan oleh BI yaitu 92%.¹¹⁰

C. Perbedaan Rasio keuangan PT Bank Mandiri Tbk dengan PT Bank Syariah Mandiri Tbk

1. Pada tabel 4.5 terlihat bahwa F hitung untuk CAR adalah 6.179 dengan probabilitas 0,017. Oleh karena probabilitas < 0.05 , maka dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk CAR adalah -3.916 dengan probabilitas 0.001. Karena probabilitas < 0.05 , sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri dkk.¹¹¹ Dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR bank syariah dengan bank konvensional. Faktor yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al dengan penelitian yang sekarang yakni berada pada obyek penelitian. Obyek penelitian yang dilakukan oleh Putri et al adalah untuk bank konvensional (PT BRI, Tbk, PT Mandiri, Tbk, PT BTN, Tbk, PT BNI, Tbk) dan lima bank untuk bank syariah (PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Mega Syariah). Sedangkan dalam penelitian sekarang untuk Bank Syariah

¹¹⁰ Slamet Riyadi, *Banking Assets And Liability management*, hlm.159

¹¹¹ Yudiana Febrita Putri dkk, 2015, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah*, Jurnal Ilmiah Vol XIV

diwakili oleh PT Bank Syariah Mandiri Tbk dan untuk bank konvensional diwakili oleh PT Bank Mandiri Tbk.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari *mean* rasio CAR PT Bank Mandiri sebesar 15,45% lebih besar dibandingkan *mean* rasio CAR PT Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 11,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bank Mandiri lebih baik dibandingkan PT Bank Syariah Mandiri, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. akan tetapi jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia bahwa standart CAR yang terbaik adalah 8%, maka PT Bank Syariah Mandiri masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

Rasio CAR PT Bank Syariah Mandiri tersebut bisa diperbaiki dengan melakukan penambahan modal yaitu dengan cara lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap asset yang beresiko tersebut agar mendapatkan penghasilan, sehingga tidak perlu menekan permodalan.

2. Pada tabel 4.6 terlihat bahwa F hitung untuk NPL adalah 7.013 dengan probabilitas 0,017. Oleh karena probabilitas < 0.05 , maka dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk NPL adalah 6.174 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas < 0.05 , sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPL PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri. Penelitian

ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Perwira¹¹². Dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPL bank syariah dengan bank konvensional.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari *mean* rasio NPL PT Bank Mandiri sebesar 1,57% lebih kecil dibandingkan *mean* rasio NPL PT Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 3,51%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bank Mandiri lebih baik dibandingkan PT Bank Syariah Mandiri, karena semakin rendah nilai NPL maka akan menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan mampu dalam mengelola kreditnya, serta resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup rendah. Meskipun *mean* nilai NPL PT Bank Syariah Mandiri lebih besar dibandingkan PT Bank mandiri, akan tetapi nilai NPL tersebut masih berada pada kondisi yang ideal karena masih sesuai dengan standart ketentuan Bank Indonesia yaitu maksimal 5%.

Untuk memperbaiki Rasio NPL PT Bank Syariah Mandiri dapat dilakukan dengan mengintensifkan melakukan penagihan kepada debitur, menawarkan restrukturisasi utang kepada debitur, mengambil dana cadangan dari modal bank untuk menutupi NPL, lebih meningkatkan kualitas analisis kredit.

3. Pada tabel 4.7 terlihat bahwa F hitung untuk NIM adalah 0.142 dengan probabilitas 0,708. Oleh karena probabilitas > 0.05 , maka dasar yang digunakan adalah *equal variance assumed* (kedua varians sama). Dengan

¹¹² Yogi Yudha Perwira, 2015, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Periode Tahun 2011-2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

demikian, t-hitung untuk NIM adalah 5.724 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas <0.05 , sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NIM maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NIM PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri.¹¹³ Dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NIM bank syariah dengan bank konvensional.

Agar tercapai kinerja yang lebih maksimal dari PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri, maka dapat dilakukan peningkatan Rasio NIM nya melalui pengelolaan aktiva produktif, yaitu meliputi pendapatan bunga atau imbalan investasi kepada bunga, memperbanyak kredit yang disalurkan.

4. Pada tabel 4.8 terlihat bahwa F hitung untuk ROE adalah 24.560 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas < 0.05 , maka dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk ROE adalah 7.340 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas <0.05 , sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri¹¹⁴.

¹¹³Aprilya Edistyani Putri, 2014, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan bank konvensional dengan Analisis Rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta..

¹¹⁴ Aprilya Edistyani Putri, 2014, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan bank konvensional dengan Analisis Rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE bank syariah dengan bank konvensional.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari *mean* rasio ROE PT Bank Mandiri sebesar 27,5% lebih kecil dibandingkan *mean* rasio ROE PT Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 55,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan PT Bank Mandiri. Karena semakin besar nilai ROE ini berarti manajer bank yang bersangkutan telah mampu merekayasa modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* yang wajar. Meskipun *mean* nilai ROE PT Bank Mandiri lebih rendah dibandingkan PT Bank Syariah Mandiri, akan tetapi nilai ROE tersebut masih berada pada kondisi yang ideal karena masih memenuhi standart nilai yang ditentukan oleh BI yaitu minimal 12%.

Untuk meningkatkan nilai ROE PT Bank Mandiri dapat dilakukan dengan meningkatkan labanya, yaitu dengan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi. Usahakan setiap ekspansi senantiasa menghasilkan laba. Selain itu jangan biarkan asset berkembang tanpa menghasilkan produktifitas.

5. Pada tabel 4.9 terlihat bahwa F hitung untuk BOPO adalah 21.774 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas < 0.05 , maka dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk BOPO adalah 6.268 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas < 0.05 , sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka terdapat perbedaan yang signifikan antara

rasio BOPO PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Perwira.¹¹⁵ Dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO bank syariah dengan bank konvensional.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari *mean* rasio BOPO PT Bank Mandiri sebesar 64,35% lebih kecil dibandingkan *mean* rasio BOPO PT Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 77,55%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bank Mandiri lebih baik dibandingkan PT Bank Syariah Mandiri. Karena semakin kecil nilai BOPO ini menunjukkan bahwa manajemen bank sudah mampu dalam mengendalikan pendapatan operasional terhadap pendapatan operasional. Sehingga biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan semakin efisien dan menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meskipun *mean* nilai BOPO PT Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan PT Bank Mandiri, akan tetapi nilai BOPO tersebut masih berada pada kondisi yang ideal karena masih memenuhi standart nilai yang ditentukan oleh BI yaitu standart terbaik BOPO adalah 92%.

¹¹⁵Yogi Yudha Perwira, 2015, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Periode Tahun 2011-2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.